

Meningkatkan Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas dan Firm Size: Peran Pelaporan Keberlanjutan pada Emiten Sri-Kehati

Restu Nugraha Triana ^{1*}, Frido Saritua Simatupang ²
restunugraha_21p291@mn.unjani.ac.id ^{1*}, frido.s@lecture.unjani.ac.id ²
Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia ^{1,2}

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan analisis berbagai dampak yang dihasilkan dari profitabilitas dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan dengan *sustainability report* yang dijadikan sebagai variabel mediasi objek penelitian ini yakni berbagai Perusahaan yang telah masuk pada indeks SRI-KEHATI 2020-2023. Pada penelitian ini nilai sebuah Perusahaan akan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dijadikan sebagai variabel dependen. Sementara itu, variabel independen yang diterapkan yakni Return on Assets (ROA) untuk dilakukan pengukuran profitabilitas serta ukuran perusahaan (FS). *Sustainability Report* memiliki peran sebagai variabel moderasi. Metodologi yang diterapkan pada penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif melalui pemanfaatan data sekunder berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2020-2023, laporan ini diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil dari pada penelitian ini menggunakan data panel. Analisis data dilaksanakan dengan menerapkan Fixed Effect Model (FEM) dan Moderated Regression Analysis (MRA) dari software Eviews12. Hasil dari penelitian yang dilakukan memberikan ungkapan bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, Firm Size tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Adapun Sustainability Report tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi atau menguatkan korelasi yang ada antara profitabilitas dan ukuran perusahaan berdasarkan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas adalah pendorong nilai utama bagi perusahaan, yang menuntut fokus pada efisiensi operasional dan integrasi laporan keberlanjutan yang berkualitas bukan sekedar formalitas, sebagai sinyal positif bagi investor. Bagi investor dan regulator, hal tersebut menyoroti pentingnya profitabilitas di atas ukuran perusahaan dalam evaluasi, serta urgensi untuk meningkatkan standar dan edukasi terkait laporan keberlanjutan demi efektivitasnya sebagai pendorong nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Firm Size, Return On Assets, Nilai Perusahaan, Tobin's Q, Sustainability Report.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 telah memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian global, termasuk di Indonesia. Ketidakstabilan tersebut menciptakan krisis kepercayaan di kalangan investor, ditandai dengan penurunan volume transaksi dipasar modal dan anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dalam konteks pemulihan ekonomi nasional, perhatian terhadap nilai perusahaan kembali menjadi sorotan, terutama karena nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang suatu entitas bisnis. Krisis ini mendorong pemerintah untuk merealisasikan Program Ekonomi Nasional (PEN), yang terbukti berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mencapai 5,31% pada tahun 2022. Proses pemulihan ekonomi tercermin dari pertumbuhan signifikan jumlah investor di pasar modal, yang melonjak dari 1,85 juta investor pada 2019 menjadi 12,16 juta investor pada 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor telah kembali membaik dan antusiasme masyarakat terhadap investasi semakin tinggi. Tren positif ini membuka kesempatan yang lebih luas bagi perusahaan-perusahaan untuk menarik perhatian dan minat para investor, bagi investor salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengambil keputusan investasi yang mempertimbangkan aspek

lingkungan, sosial dan prinsip pembangunan berkelanjutan. Untuk mengetahui perusahaan mana saja yang mengutamakan prinsip berkelanjutan, Indeks saham SRI-KEHATI dapat menjadi acuan untuk melakukan investasi yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Indeks ini mengukur performa saham dari 25 perusahaan yang dianggap mampu mendukung kegiatan berkelanjutan serta memiliki komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, Governance). Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan-perusahaan tersebut di mata investor dan pada akhirnya membantu perusahaan dalam meningkatkan valuasi mereka.

Nilai sebuah perusahaan adalah sebuah indikator yang sangat penting untuk setiap investor dan para pemegang saham pada saat mengambil sebuah keputusan di investasi. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai tinggi akan cenderung diminati oleh investor dan para pemegang saham (Julian & Setiawati, 2019) sehingga, pada perusahaan yang sudah didaftarkan dalam bursa efek, penentuan nilai pasar ditentukan berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran yang telah terjadi, hal ini dicerminkan pada harga saham yang telah didaftarkan sebelumnya. Nilai perusahaan seringkali dipandang sebagai sebuah persepsi investor pada perusahaan ini, hal ini sangat berkaitan erat dengan harga saham yang dimiliki. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan nilai yang dimiliki sebuah perusahaan, perlu beberapa langkah yang harus diambil diantaranya yakni menarik minat investor dalam melakukan investasi, sehingga permintaan yang terjadi pada saham yang dimiliki perusahaan akan mengalami peningkatan. Sementara itu, bagi perusahaan sendiri, salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan yakni memiliki fokus utama pada praktik profitabilitas yang cenderung lebih efektif (Prasetya Margono & Gantino, 2021).

Profitabilitas mengacu pada berbagai kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan agar dapat menghasilkan sebuah keuntungan yang didapatkan dari berbagai aktivitas yang mereka lakukan di satu tahun periode (Sari & Witjaksono, 2021). Profitabilitas adalah salah satu faktor yang bisa digunakan oleh para investor dalam melakukan evaluasi kinerja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan serta bisa menentukan apakah perusahaan ini memiliki kelayakan untuk diinvestasikan dalam konteks ini, sehingga profitabilitas yang tinggi bisa memberikan pengaruh nilai dari sebuah perusahaan serta dijadikan sebagai sebuah elemen penting yang bisa dipertimbangkan oleh investor. Perusahaan yang memiliki profitabilitas secara baik umumnya mempunyai prospek yang lebih cerah serta memiliki potensi untuk mengembalikan investasi yang cenderung lebih tinggi. Maka, hal ini seringkali memberikan sebuah sinyal positif sehingga bisa memberikan pengaruh atas kenaikan harga saham dan dapat meningkatkan permintaan saham para investor, hingga akhirnya hal ini memberikan potensi untuk meningkatkan nilai yang dimiliki sebuah perusahaan (Ardelia & Retnani, 2024).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (Firm Size). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset keseluruhan atau total penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, semakin besar total aset atau volume penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, maka Firm Size tersebut juga akan semakin besar (Santoso & Widjaja, 2022). Santoso & Widjaja (2022) memberikan sebuah pernyataan bahwasanya ukuran dari perusahaan adalah sebuah indikator yang bisa menunjukkan tingkat keberhasilan sebuah perusahaan berdasarkan perspektif dari investor. Maka, apabila sebuah perusahaan bisa beroperasi secara efisien dan efektif, maka harga saham yang dimiliki akan cenderung mengalami peningkatan, hal ini akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan dari para pemegang saham dan memberikan sinyal positif bagi para investor. Maka dari itu, jika ukuran atau skala sebuah perusahaan semakin besar, maka hal ini akan memudahkan perusahaan tersebut mendapatkan pendanaan, baik dari sumber internal atau sumber eksternal (Irmayanti et al., 2022).

Laporan keberlanjutan juga diyakini dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan bagi konsumen, sehingga pemangku kepentingan termasuk investor dan pelaku bisnis,

yang merupakan bagian dari masyarakat global, mulai peduli tanggap dan memberikan akuntabilitas organisasi dalam bentuk laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, semakin banyak pengungkapan kinerja lingkungan seperti pemantuan, pencegahan, perbaikan dan akuntabilitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan keberlanjutan ekosistem, maka semakin besar nilai perusahaan (Ningsih & Simatupang, 2024).

Studi-studi terdahulu mengenai dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Di satu sisi, riset yang dilakukan Sari & Wahidahwati (2021) serta Ardelia & Retnani (2024) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun di sisi lain, penelitian Wahyudi & Sholahuddin (2022) dan Imantaka & Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Demikian pula dengan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Studi Clara Laurensia et al. (2023) dan Sondakh (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Pambudi & Meini (2023) dan Ramadhani (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terkait peran sustainability report sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian juga menunjukkan temuan yang bervariasi. Penelitian Lating et al. (2018) dan Satria Galih Pambudi dkk. (2023) menyimpulkan bahwa sustainability report tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Landasan Teori

Pada pertama kalinya teori signalling dikenalkan oleh Spence pada karya mereka dengan judul Job Market Signalling (Spence, 1973). Teori ini memberikan penjelasan terkait peran informasi sebagai sinyal yang akan disampaikan oleh pemilik informasi yakni perusahaan, dan penerima sinyal yakni investor. Sinyal ini memberikan sebuah gambaran terkait informasi yang berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilaksanakan oleh manajemen dalam memenuhi harapan pemegang saham dan informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan yang akan datang (santoso & Widjaja, 2022) Teori signalling ini memberikan dorongan pada manajemen dalam mengungkapkan berbagai informasi yang bisa menarik investor dan pemegang saham khususnya apabila Informasi yang disampaikan adalah kabar baik (good news) (Ardelia & Retnani, 2024). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wahidahwati (2021), Ardelia & Retnani (2024), Laurensia et al. (2023), dan Sondakh (2019) memberikan dukungan dalam hal ini.

Teori legitimasi pada awalnya dikembangkan oleh Deegan (2004), Ia memberikan penekanan bahwa perusahaan pasti perusahaan untuk memastikan apakah operasional yang dilakukan selaras dengan norma yang telah berlaku di sebuah masyarakat atau lingkungan pada tempat perusahaan tersebut beroperasi (Sari & Wahidahwati, 2021). Maka pada konteks ini, teori legitimasi menunjukkan terdapat kontrak sosial yang terjadi antar perusahaan dan masyarakat dan adanya ungkapan terkait berbagai aspek sosial dan lingkungan. Setiap perusahaan yang menjalani kontrak sosial diwajibkan agar bisa menyesuaikan diri dengan nilai serta norma yang telah ada di masyarakat agar mereka tetap selaras (Yunan, 2023). Namun, jika perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi harapan tersebut, maka kepercayaan masyarakat akan mengalami gangguan sehingga memberikan pengaruh atas kelangsungan perusahaan. Penelitian oleh Lating et al., (2018) juga memberikan dukungan akan hal ini

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H1: *Return on Assets berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.*

H2: *Firm Size berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.*

- H3:** Return on Assets (ROA) dan Firm Size berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.
- H4:** Sustainability Report mampu memperkuat pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.
- H5:** Sustainability Report mampu memperkuat pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan.

Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif hal ini dikarenakan seluruh data yang akan dianalisis memiliki bentuk numerik serta menggunakan metode analisis statistik. Pendekatan yang diterapkan pada penelitian dilaksanakan dengan metode kuantitatif melalui penggabungan statistik deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini yakni data panel, yang merupakan kombinasi antara data time series dan cross section. Data penelitian yang didapatkan memiliki sumber dari data sekunder yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), data ini meliputi laporan keuangan serta laporan keberlanjutan berbagai perusahaan yang telah didaftarkan pada indeks SRI-KEHATI pada periode 2020-2023. Populasi yang diterapkan pada penelitian ini memiliki cakupan 44 perusahaan yang telah didaftarkan pada indeks SRI-KEHATI pada rentang waktu 2020-2023. Maka, dalam menentukan sampel penelitian, perlu diterapkan non-probability sampling melalui metode purposive sampling.

Berbagai ukuran ini pada setiap variabel bisa ditinjau melalui tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Konsep
Variabel Independen			
1.	Profitabilitas (ROA) (X1)	Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall (Kasmir, 2008).	$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\%$
2.	Firm Size (FS) (X2)	Skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas (Brigham & Houston, 2011).	$\ln (Total\ Asset)$
Variabel Dependen			
3.	Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Y)	Membandingkan nilai suatu perusahaan yang diberikan sebagai rasio nilai pasar dari aktiva dengan nilai buku aktiva tersebut, dihitung dengan pembagian nilai pasar perusahaan dengan nilai penempatan aset (Tobin, 1956).	$Tobin's\ Q = \frac{EMV + D}{EBV}$
Variabel Moderasi			
4.	Sustainability Report (SRDI) (Z)	Informasi kinerja keuangan dan non keuangan mengenai kegiatan sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara keberlanjutan (Ningsih & Simatupang, 2024).	$SRDI = \frac{V}{M}$

Sumber: Pengolahan Data 2024

Pada penelitian ini ada tiga jenis variabel diantaranya, variabel independen, dependen, serta moderasi. Pada variabel independen, ada profitabilitas yang dilakukan pengukuran dengan menerapkan Return on Assets (ROA), serta ukuran dari perusahaan dilakukan perhitungan atas dasar total aset. Variabel dependen pada penelitian ini yakni nilai perusahaan yang dilakukan pengukuran dengan menerapkan Tobin's Q. Sementara itu, variabel moderasi yakni merupakan laporan keberlanjutan yang dilakukan pengukuran melalui Sustainability Report Disclosure Indeks (SRDI).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistic	ROA	FS	SR	NP
Mean	0,078730	32347,09	0,505386	2,478200
Median	0,036800	32772,50	0,529500	1,150000
Maximum	0,348000	35315,00	0,932000	16,26000
Minimum	-0,001200	3286,000	0,042000	0,770000
Std Dev.	0,090088	4763,115	0,206369	3,370993
Observations	44	44	44	44

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2025

Pada table 2 yang telah dijabarkan, penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 44 perusahaan yang mempunyai nilai minimum 0,770000, Sementara itu pada nilai maksimum yang telah dicatat yakni 16,26000, Serta nilai rata-rata sebesar 2,478200, serta deviasi standar senilai 3,370993. Maka pada Return on Assets (ROA), Nilai minimum yang telah dicatatkan yakni -0,001200.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	P-Value	Hubungan antar variabel	Hasil
ROA	14,93219	0,0149	berpengaruh	Diterima
FS	1,380463	0,3966	Tidak berpengaruh	Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien 14,93219 dengan nilai p-value sebesar 0,0149, sehingga peningkatan Return on Assets (ROA) meningkatkan Nilai Perusahaan. Sebaliknya Firm Size (Ln Total Aset) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai koefisien 1,380463 dengan nilai p-value sebesar 0,3966 serta nilai maksimum 0,348000, dengan nilai rata-rata yang didapatkan 0,078730 serta nilai deviasi standar 0,090088. Pada variabel firm size, nilai minimal yang telah ditemukan yakni 3286,000, serta nilai maksimal yakni 35315,00, dengan nilai rata-rata yang di catat 32347,09 serta nilai deviasi standar 4763,115. Terakhir pada sustainability report dalam minimal yang telah dicatat yakni 0,042000, serta nilai maksimal yang didapatkan yakni 0,932000, dengan nilai rata-rata yang didapatkan 0,505386, serta nilai deviasi standar yakni 0,0206369.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0,967197	Mean dependent var	22088,64
Adjusted R-squared	0,949625	S.D. dependent var	28874,72
S.E. of regression	6480,780	Akaike info criterion	20,66636
Sumsquared resid	1,18E+09	Schwarz crietion	21,31515
Log likelihood	-438,6599	Hannan-Quinn criter.	20,90696
F-statistic	55,03935	Durbin-Watson stat	3,363781
Prob (F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2025

Hasil analisis yang dilakukan memberikan indikasi bahwa variabel independen Return on Assets (X1) dan Firm Size (X2) memberikan pengaruh simultan pada nilai perusahaan, hal ini memiliki arti hipotesis H3 diterima, serta pvalue yang dihasilkan 0,000000.

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variabel	Koefisien	P-Value	Hubungan antar variabel	Hasil
ROA*SR	-25,63934	0,0254	Memperlemah	Ditolak
FS*SR	0,053575	0,9296	Memperlemah	Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan E-Views, 2025

Hasil yang didapatkan dari pengujian MRA memberikan sebuah indikasi bahwa sustainability report tidak memiliki kemampuan dalam menguatkan hubungan antara Return on Assets dan Nilai Perusahaan. P-value yang didapatkan yakni 0,0254 dengan nilai koefisien sebesar -25,63934. Hal yang sama juga bisa dilihat pada hubungan antara Firm Size dan Nilai Perusahaan, yang mana pada Sustainability Report tidak bisa menguatkan hubungan tersebut, serta nilai p-value sebesar 0,9296 koefisien sebesar 0,053575.

Pembahasan

Pengaruh Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan bahwasanya Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh secara positif serta signifikan pada nilai perusahaan, melalui koefisien yang dihasilkan 14,93219 dan p-value 0,0149 hal ini cenderung lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini memberikan indikasi bahwasanya adanya peningkatan profitabilitas pada setiap perusahaan, yang diukur melalui laba pada total aset, yang secara nyata hal ini bisa meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, apabila profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi, maka dampak yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini bisa dicerminkan melalui rasio Tobin's Q. ROA Memberikan sebuah cerminan efektivitas dari sebuah perusahaan saat menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Maka apabila ROA ada pada tingkat yang paling atas, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil memanfaatkan berbagai aset secara optimal untuk mendapatkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ardelia dan Retnani (2024) serta Sari dan Wahidahwati (2021), yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang konsisten mencatatkan laba dianggap memiliki manajemen yang efisien, strategi bisnis yang terarah, dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Maka, peningkatan ROA merupakan strategi fundamental dalam menjaga nilai perusahaan tetap tinggi di mata investor dan stakeholder lainnya.

Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Jika didasari atas hasil uji t (parsial) pada variabel Firm Size. Maka kesimpulan yang bisa diambil yakni, bahwa Firm Size tidak bisa memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini bisa dicerminkan dalam nilai koefisien 1,380463 dengan p-value 0,3966 tentunya nilai ini melebihi batas signifikansi sebesar 0,05. Maka dari itu, Firm Size yang telah diproyeksikan dari total aset pada bentuk Logaritma Natural tidak menunjukkan adanya korelasi secara kuat dengan nilai perusahaan yang telah diamati. Berdasarkan teori, setiap perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki kecenderungan dianggap cenderung lebih stabil, mapan, serta mempunyai daya tarik sendiri bagi setiap investor, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai sumber daya serta kapasitas operasional yang cenderung lebih luas. Akan tetapi, pada prakteknya, setiap ukuran dari sebuah perusahaan yang besar tidak selalu memberikan jaminan atas efisiensi. Setiap perusahaan yang besar cenderung bisa mempunyai struktur organisasi yang lebih rumit, proses dalam mengambil keputusan yang cenderung lebih lambat, atau bahkan merasa sulit saat mengubah aset untuk dijadikan laba secara optimal. Maka, investor tidak akan secara otomatis bisa memberikan nilai pada setiap perusahaan besar kecuali hal ini diberikan dukungan oleh kinerja atas keuangan secara baik.

Teori signalling memberikan sebuah pernyataan bahwasanya ukuran dari setiap perusahaan bisa dijadikan sebagai sinyal kekuatan dari setiap perusahaan. Akan tetapi, apabila hal ini tidak bisa diimbangi dengan kinerja secara baik, maka sinyal tersebut tidak bisa cukup kuat dalam meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan di mata investor. Maka

dari itu, ukuran dari setiap perusahaan yang lebih besar tidak selalu memiliki arti nilai yang lebih tinggi. Temuan dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Meini (2023) karena mereka juga menyatakan bahwa ukuran dari sebuah perusahaan tidak sekedar memberikan pengaruh secara positif pada nilai dari sebuah perusahaan, tentunya hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laurensia et al. (2023), ia melihat bahwa ukuran dari sebuah perusahaan bisa menjadi faktor positif. praktisnya, setiap perusahaan besar diharuskan bisa memastikan bahwa pertumbuhan aset bisa diiringi melalui strategi pengelolaan yang efisien serta memiliki fokus utama pada profitabilitas, sehingga aset ini bisa benar-benar mampu meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan

Pengaruh Return on Assets dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Jika didasari atas hasil pengujian simultan (uji F), Maka kesimpulan yang bisa diambil yakni variabel ROA dan Firm Size memberikan pengaruh secara bersamaan pada Nilai perusahaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai p-value (F-statistic) sebesar 0,000000. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,949625 juga menunjukkan bahwa adanya kombinasi dari dua variabel tersebut sehingga bisa menjelaskan 94,96% variasi dalam Nilai Perusahaan. Hal ini memberikan indikasi bahwa keduanya memiliki pengaruh secara kuat dan kolektif pada nilai perusahaan. Meski Firm Size secara individual tidak bisa memberikan pengaruh signifikan, keberadaan mereka dalam modal bersama ROA tetap saja mempunyai peran yang sangat penting. Kombinasi yang terjadi antara profitabilitas serta Firm Size memberikan sebuah gambaran secara keseluruhan bagi investor. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan memberikan cerminan efisiensi manajemen saat menghasilkan sebuah keuntungan, sementara itu Firm Size memberikan gambaran kapasitas serta skala operasional yang dilakukan. Sehingga apabila keduanya melakukan kerjasama, hal ini bisa meningkatkan persepsi pasar pada perusahaan secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini semakin menguatkan pemahaman bahwasanya dalam praktek tersebut, investor tidak sekedar memberikan pertimbangan satu aspek saja. Melainkan, mereka juga menilai kombinasi yang terjadi antara efisiensi keuangan serta kekuatan struktur sebuah perusahaan. Beberapa perusahaan kecil yang memiliki nilai ROA yang lebih tinggi memiliki daya tarik sendiri, akan tetapi apabila perusahaan besar sudah bisa menunjukkan tingkat efisiensi serta laba yang tinggi, hal ini cenderung lebih menguntungkan bagi investor. Maka dari itu, manajemen dari sebuah perusahaan harus bisa merancang sebuah strategi yang bisa menggabungkan antara pertumbuhan aset dengan peningkatan laba dalam memaksimalkan nilai dari sebuah perusahaan.

Pengaruh Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Sustainability Report

Hasil uji MRA Yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya variabel Sustainability Report (SR) Mempunyai pengaruh secara signifikan serta statistik pada hubungan antara ROA dan Nilai Perusahaan, dengan p-value 0,0254 yang cenderung lebih kecil dari 0,05, akan tetapi koefisien yang dihasilkan negatif, yakni -25,63934. Tentunya hal ini memberikan indikasi bahwasanya adanya Sustainability Report (SR) akan semakin melemahkan hubungan yang terjadi antara ROA dan Nilai Perusahaan. Berdasarkan efektif teori legitimasi, sustainability report sudah seharusnya memiliki fungsi sebagai sebuah alat yang penting bagi setiap perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari publik serta investor. Berdasarkan laporan aktivitas sosial serta lingkungan, setiap perusahaan harus tampak lebih bertanggung jawab serta bisa dipercaya. Namun, hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Sustainability Report cenderung belum memiliki efektivitas dalam menjalankan fungsi mereka. Kemungkinan yang paling besar, bahwa laporan keberlanjutan yang telah disusun oleh berbagai perusahaan pada sampel ini belum bisa memenuhi standar kualitas secara baik, kurang transparan, atau tidak sepenuhnya terintegrasi dengan berbagai strategi bisnis dari sebuah perusahaan. Maka,

tidak menutup kemungkinan juga bahwa setiap investor perlu memandang Sustainability Report (SR) untuk dijadikan sebagai formalitas atau bagian dari upaya pencitraan semata, dan tanpa substansi yang lebih berarti. Hal ini mengakibatkan, meski setiap perusahaan bisa menunjukkan tingkat profitabilitas yang cenderung lebih tinggi, adanya Sustainability Report (SR) tidak semakin menguatkan sinyal positif tersebut, bahkan bisa saja menimbulkan keraguan di kalangan investor.

Temuan atas penelitian ini juga memberikan wawasan yang penting bagi setiap perusahaan serta regulator, bahwasanya Sustainability Report (SR) harus bisa dikelola secara serius serta tidak sekedar dianggap sebagai pelengkap saja, hal ini bertujuan agar bisa berfungsi secara baik sebagai sinyal yang kuat serta dapat meningkatkan nilai dari sebuah perusahaan.

Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Sustainability Report

Hasil Uji MRA menunjukkan bahwa interaksi antara Firm Size dan Sustainability Report (SR) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, dengan p-value sebesar $0,9296 > 0,05$ dan koefisien sebesar $0,053575$. Ini berarti keberadaan Sustainability Report (SR) memperlemah hubungan pengaruh Firm Size terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya oleh Ningsih & Simatupang (2024) yang menyatakan bahwa Ketika investor memandang perusahaan secara negatif, maka laporan keberlanjutan tidak dapat meyakinkan mereka untuk berinvestasi. Artinya, bahwa Firm Size saja tidak cukup memberikan sinyal kuat kepada investor. Ditambah lagi, Sustainability Report (SR) belum dianggap sebagai penambah nilai oleh pasar. Bahkan pada perusahaan besar sekalipun, Sustainability Report (SR) belum memiliki daya dorong signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ada beberapa kemungkinan penyebabnya. Pertama, investor di Indonesia masih cenderung fokus pada kinerja keuangan, bukan pada aspek keberlanjutan. Kedua, laporan keberlanjutan belum dibuat dengan kualitas tinggi, sehingga isinya tidak cukup menarik bagi investor. Ketiga, kurangnya edukasi pasar terhadap pentingnya laporan keberlanjutan bisa menjadi alasan mengapa Sustainability Report (SR) belum berfungsi sebagai alat moderasi yang efektif. Bagi perusahaan besar, hasil ini menjadi pengingat bahwa mereka perlu meningkatkan kualitas dan transparansi dalam menyusun Sustainability Report (SR), agar laporan tersebut benar-benar memberikan nilai tambah. Jika tidak, keberadaan laporan itu hanya menjadi formalitas yang tidak berdampak apa-apa terhadap nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Jika didasari atas penelitian yang telah dilaksanakan di berbagai perusahaan yang telah masuk pada indeks SRI-KEHATI dari tahun 2020 hingga 2023, didapatkan kesimpulan bahwasanya tingkat keuntungan sebuah perusahaan yang telah diukur berdasarkan Return on Assets (ROA) mempunyai dampak secara signifikan pada nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini memberikan konfirmasi bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengirimkan sinyal secara positif pada setiap investor, hal ini selaras dengan konsep teori *signalling*, karena memberikan cerminan atas pengelolaan secara efisien serta prospek bisnis yang lebih cerah. Selain itu, di sisi yang lain Firm Size yang telah direpresentasikan dari Logaritma Natural dari Total Aset juga tidak menunjukkan untuk selalu dijadikan sebagai faktor dominan dalam menarik perhatian para investor, khususnya jika tidak mendapatkan dukungan oleh performa finansial yang baik.

Saat dilakukan analisis secara bersamaan, faktor profitabilitas serta ukuran perusahaan telah menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini memberikan validasi bahwasanya data finansial yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sebelumnya telah memberikan informasi yang sangat penting bagi para investor dalam melakukan evaluasi berbagai potensi dari sebuah

perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, hasil analisis merak yang dilakukan memberikan ungkapan bahwasanya *Sustainability Report* cenderung tidak berhasil menguatkan korelasi yang ada antara profitabilitas serta ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Justru, adanya *Sustainability Report* menunjukkan kecenderungan melemahkan hubungan yang telah terjalin. Penemuan ini kontradiktif dengan teori legitimasi yang memberikan argumentasi bahwa *Sustainability Report* sudah seharusnya bisa meningkatkan reputasi perusahaan serta menguatkan keyakinan para investor. Dalam konteks penelitian ini, laporan keberlanjutan belum mampu berperan sebagai alat untuk meningkatkan Nilai Perusahaan melalui mekanisme moderasi, yang mungkin disebabkan oleh kualitas pengungkapan yang masih rendah atau belum sesuai dengan eskpektasi investor.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan agar perusahaan lebih fokus dalam meningkatkan kinerja profitabilitasnya melalui efisiensi operasional dan pengelolaan aset yang lebih optimal. Hal ini penting karena Profitabilitas terbukti menjadi faktor utama yang mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan kualitas dan konsisten dalam penyusunan *Sustainability Report*, agar laporan tersebut benar-benar mampu menjadi saran komunikasi yang efektif dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keberlanjutan sebaiknya tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mencerminkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara konkret. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan lainnya seperti struktur modal, GCG, atau kualitas laporan keberlanjutan itu sendiri.

Referensi

- Ardelia, F. F., & Retnani, E. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Pofitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Endang Dwi Retnani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Clara Laurensia, V., Purwaningrum, S., & Niarti, U. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Firm Size, dan Kesempatan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 9(2), 117–126. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i2.275>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- IDX. (2023). No Title. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>
- Imantaka, Y., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Perkembangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 102–109.
- Irmayanti, K. R. D., Merawati, K. L., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Pemoderasi. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2436–2445.
- Julian, A., & Setiawati, E. (2019). The Effect Of Corporate Social Responsibility (CSR) And Company Size On Firm Value With Profitability As A Moderating Variable (Empirical Study On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The IDX For The 2019-2021 Period). *Management Studies and Entrepreneurship. Journal*, 5(1), 871–883. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Maulinda, W., & Hermi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corprate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1923–1932. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14885>
- Ningsih, V. V., & Simatupang, F. S. (2024). The effect of financial ratio and firm size on firm value, with sustainability report as a moderating variable. *Jurnal Ekonomi*, 13(1), 10.
- Pambudi, S. G., & Meini, Z. (2023). The Effects Of Profitability, Liquidity And Firm Size On Firm Value, With Sustainability Report As The Moderating Variable. In *Jurnal Ekonomi* (Vol. 12, Issue 01, p. 2023). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>

- Pratama, M. A. (2022). No Title. Bi.Go.Id. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BIepsilon/Pages/Covid-19-dan-Efeknya-ke-Performa-Pasar-Modal-Indonesia.aspx>
- Ramadhani, F. (2022). Pengaruh profitabilitas dan Firm Size terhadap nilai perusahaan dengan csr sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5483–5488. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1831>
- Santoso, D., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Profitability, Liquidity, Capital Structure, dan FirmSize terhadap Firm Value. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17166>
- Sari, & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, UkuranPerusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–19.
- Sari, & Witjaksono, A. (2021). the Effect of Enterprise Risk Management, Firm Size, Profitability, and Leverage on Firm Value. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(1), 71–81. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EAJhttp://openjournal.unpam.ac.i/index.php/EAJ>
- Sondakh, R. (2019). the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on FirmValue in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015 2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91>
- Wahyudi, F. A., & Sholahuddin, M. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Firm Value (Case of Registered Company In Jakarta Islamic Index 2015-2020 period). *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 655(Icoebs), 380–385.
- Yunan, N. (2023). Pengaruh sustainability report, profitabilitas, dan firm size terhadap nilai perusahaan dengan media exposure sebagai variabel moderating. *JCM (Jurnal Cahaya Mandalika)*, 4(1), 172–182.